

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

*Slow learner* sering terjadi pada tingkat sekolah dasar dengan berbagai jenis kasusnya, salah satunya adalah lamban dalam kegiatan membaca dan menulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berusaha menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah kalimat. Membaca ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang yang ingin mengetahui tentang sesuatu yang ingin dipahaminya karena dengan proses membaca dapat menyikap tabir kegelapan berpikir manusia dalam segala kegiatan kehidupannya, seseorang akan dapat mengetahui berbagai macam informasi penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kegiatan (M Deni Siregar & Yunitasari:2019). Adapun Menurut Imah (2019, hlm.2) membaca bersifat kompleks tidak hanya melafalkan apa yang tertulis, tetapi juga banyak termasuk aktivitas visual, penalaran, psikolinguistik dan metakognitif. Dalam hal ini membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang tidak hanya melihat kumpulan huruf (kata), kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi juga memahami dan memaknai lambang/symbol/kalimat bermakna sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Membaca adalah kegiatan yang tidak hanya memiliki satu tahap saja, dan tahap awal membaca siswa dimulai saat siswa duduk di bangku sekolah dasar. Kedepannya, guru juga perlu mengetahui bahwasanya pemahaman membaca siswanya dari pengenalan huruf abjad agar tidak mengalami hambatan dalam belajar membaca. Kesulitan membaca di sekolah dasar sering terjadi disebabkan karena tidak semua siswa bersekolah di PAUD dan Taman Kanak-Kanak(TK).

Menurut Widya (2018, hlm.3) hakikat dari kemampuan menulis adalah untuk menambah wawasan perbendaharaan kata bagi siswa, sehingga siswa terdorong untuk berpikir dinamis, kritis, rasional serta dapat menyesuaikan dengan kondisi dan tujuan pengajaran menulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk membuka ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan tepat. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan dan membutuhkan pembelajaran terus menerus sejak sekolah dasar. Hal ini didasari bahwasanya menulis adalah kemampuan dasar, prasyarat untuk belajar menulis di tingkat berikutnya dan aset utama bagi individu dalam mengembangkan kemampuannya secara keseluruhan.

Hasil survei membuktikan bahwa banyak anak yang kurang bisa membaca, tapi dalam bermain sangat aktif di tingkat Sekolah Dasar, sehingga itu mengganggu akademik membaca siswa. Banyaknya anak yang kurang aktif membaca disebabkan banyak faktor diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga dimana keluarga merupakan sekolah pertama siswa dalam mendapatkan pengetahuan dasar, aktifnya orang tua dalam membelajarkan anak dirumah sangat berpengaruh pada tingkat perkembangan anak dalam mencerna dan memahami ilmu yang diberikan, di dalam keluarga biasanya orang tua sangat memanjakan anak dengan cara memberikan berbagai fasilitas permainan untuk menyenangkan hati anak, misalnya dengan memberikan *gadget* beserta akses internetnya agar anak bisa mengakses banyak hal demi menjaga anak agar tidak keluyuran keluar rumah, tapi itu semua sama dengan membunuh anak. Kemudian lingkungan sekolah terutama bagaimana guru memotivasi anak dalam membaca, biasanya guru yang kurang kreatif dalam mengelola proses pembelajaran di kelas awal akan sangat mengabaikan proses penting dalam mendidik anak. Lingkungan masyarakat yang sebagian besar merupakan anak putus sekolah sehingga lebih banyak aktivitas bermain yang dilakukan dibanding waktu belajar. Pada sekolah SD, kondisi siswanya termasuk kategori umur yang senang bermain-

main, sehingga dalam tingkah lakunya cenderung untuk memperlihatkan identitasnya dalam bertingkah laku seperti suka mencoba-coba, menyenangi hal-hal yang baru, ingin menang sendiri (M Deni Siregar,2017).

*Slow Learner* adalah salah satu anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tidak dapat dikenali dari penampilan fisiknya namun anak tersebut memerlukan layanan belajar khusus. Kondisi seperti ini memerlukan penanganan yang khusus agar hak anak tetap dapat terpenuhi. Sebagai pendidik guru memberikan bentuk perhatian pada perkembangan anak. Kesulitan dalam belajar merupakan suatu yang wajar karena belajar tidak semudah yang dibayangkan. Budi Utami (2018, hlm.11) Lamban belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lamban dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Lamban belajar adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80-85).

Anak *slow learner* juga memiliki banyak batasan yang tidak sama dengan anak-anak lainnya. Anak-anak ini memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengingat sesuatu, terutama ketika belajar, kurang konsentrasi, dan tidak memiliki ide yang sama dengan materi belajar anak-anak biasa. Oleh karena itu, anak *slow learner* membutuhkan metode pembelajaran yang menarik untuk memudahkan anak dalam memahami materi. Hal ini dilakukan secara teratur atau terus menerus untuk membantu anak lebih memahami materi. Jika terdapat masalah anak *slow learner* akan kesulitan memecahkan masalah meskipun masalahnya sederhana. Hal ini dikarenakan anak memiliki kemampuan berpikir yang rendah dan kemampuan daya ingatnya tidak bertahan lama.

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Keja Nyata (KKN) di MI Ma'rifatul Ulum, peneliti memperoleh satu fenomena menarik. Menurut guru kelas IV di MI tersebut masih terdapat siswa yang mengalami *slow learner* dalam membaca dan menulis terutama dalam membedakan huruf

abjad dalam kegiatan membaca, melafalkan sebuah tulisan dan kegiatan menulis. Ketika siswa diberikan kesempatan membaca, mereka hanya dapat melafalkan sebuah kata yang tidak banyak hurufnya, seperti tiga sampai lima huruf dalam satu kata. Sedangkan seharusnya siswa kelas empat pada tingkat sekolah dasar sudah bisa membaca dengan tepat. Masih terdapat siswa yang menganggap bahwa huruf w dan m, b dan d, kemudian n dengan u dibaca sama. Sehingga pada saat mereka membaca dalam pelafalannya tidak tepat.

Setelah memperoleh fakta tersebut, peneliti kemudian menanggapi hal tersebut dengan mencoba melakukan observasi lebih lanjut dengan bertanya pada siswa yang mengalami *slow learner* dalam kegiatan membaca dan menulis. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa diberikan latihan menulis kemudian dalam menulis masih terdapat kekeliruan, Misalnya guru memberikan contoh dengan menulis dipapan tulis “Beni, memiliki suara yang merdu sekali” setelah melihat hasil penulisan siswa yang mengalami *slow learner* mereka menuliskan “Beni, memiliki suara yang werdu sekali”

Peneliti mengamati aktivitas yang dapat diamati di dalam kelas, namun ditemukan aktivitas pembelajaran yang masih kurang pada keaktifan siswa. Siswa sangat pasif, ada yang pendiam dan suka mengganggu siswa lainnya. Siswa tersebut tidak memahami materi pelajaran dan hanya meminta temannya untuk menyalin jawabannya bahkan cara penulisannya pun seringkali tidak tepat. Sedangkan siswa normal lainnya terlihat tidak ada halangan dalam membaca oleh karena itu, siswa normal lainnya lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya siswa *slow learner* di kelas IV MI Ma’rifatul Ulum, maka dari itu peneliti menjadikannya sebuah rasional penelitian ini dimana peneliti nantinya bahwa MI Ma’rifatul Ulum membutuhkan sebuah bimbingan belajar untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami *slow learner* dalam membaca dan menulis.

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Guru adalah ujung tombak dalam menentukan keberhasilan siswa, Bahkan seorang guru juga harus memahami psikologi pendidikan terkait dengan adanya banyak perbedaan pada diri siswa, baik perbedaan fisik maupun psikis. Dalam kaitannya dengan perbedaan siswa ditinjau dari kemampuan berpikirnya, ada yang namanya siswa slow learner, yakni pembelajar lamban. Peneliti mendapati bahwasannya di kelas IV MI Ma'rifatul Ulum terdapat 4 siswa slow learner, 2 diantaranya tingkat biasa dan 2 lagi tingkat sedang menuju berat. Oleh karena itu peneliti mengambil 2 siswa tingkat sedang menuju berat dalam hal ini siswa tersebut belum dapat melafalkan huruf abjad dengan tepat dan membedakan huruf abjad secara keseluruhan. Adapun permasalahan yang sering timbul antara lain:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung monoton, menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dan belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa slow learner. Hal ini dikarenakan guru kurang mendapatkan pelatihan mengenai cara menangani siswa slow learner.
- b. Guru cenderung masih mengalami kesulitan dalam merumuskan kurikulum yang sesuai, dan dalam menentukan tujuan, materi, serta metode pembelajaran yang digunakan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media, resource, dan lingkungan yang beragam sesuai kebutuhan anak. Hal ini dikarenakan terbatasnya fasilitas yang ada di sekolah

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan (fakta) yang ada pada saat peneliti melakukan KKN-Tematik 2021, peneliti menemukan fakta menarik yang akan

menjadi topik penelitian sekaligus membatasi fokus penelitian kali ini, yakni:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan masih cenderung monoton, menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dan belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir *slow learner*. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan mereka mengenai cara menangani anak berkebutuhan khusus.
- b. Guru cenderung masih mengalami kesulitan dalam merumuskan kurikulum yang sesuai, dan dalam menentukan tujuan, materi, serta metode pembelajaran yang digunakan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran layanan bimbingan belajar yang diberikan guru kepada siswa *slow learner* di kelas IV MI Ma'rifatul Ulum?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar terhadap siswa *slow learner* di kelas IV MI Ma'rifatul Ulum?
3. Bagaimana gambaran kebutuhan siswa *slow learner* dalam pemberian layanan bimbingan belajar di kelas IV MI' Marifatul Ulum?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap gambaran layanan bimbingan belajar selama ini yang diberikan guru kepada siswa *slow learner* di kelas IV MI Ma'rifatul Ulum.

2. Untuk mengungkap kendala apa yang dihadapi guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar terhadap siswa *slow learner* di kelas IV MI Ma'rifatul Ulum
3. Untuk mengungkap gambaran kebutuhan siswa *slow learner* dalam pemberian layanan bimbingan belajar di kelas IV MI' Marifatul Ulum

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis ataupun manfaat praktis baik bagi peneliti, guru maupun sekolah.

##### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan dasar khususnya pada layanan bimbingan bagi siswa yang mengalami *slow learner* (lamban belajar) dalam kegiatan membaca dan menulis.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah referensi sebagai calon guru mengenai layanan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami *slow learner* (lamban belajar) dalam kegiatan membaca dan menulis.

###### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi siswa mengenai keterampilan membimbing siswa yang mengalami *slow learner* (lamban belajar) dalam kegiatan membaca dan menulis.

###### c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami *slow learner* (lamban belajar) dalam kegiatan membaca dan menulis.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dari judul penelitian ini maka akan ditafsirkan masing-masing dari istilah yang terdapat dalam judul.

### 1. Layanan Bimbingan Belajar

Pemberian layanan khusus bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya yang optimal. Pemberian layanan dimaksudkan untuk membantu peserta didik yang mengalami lamban belajar dan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

### 2. Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis

Kesulitan belajar membaca dan menulis diartikan sebagai kekhawatiran ketika dihadapkan huruf-huruf yang jumlahnya cukup banyak menurut siswa yang mengalami lamban belajar.

### 3. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa jenis pendidikan.

## G. Sistematika Laporan

Pada penelitian ini akan ditulis dalam lima bab.

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Pada Bab II merupakan teori landasan yang terdiri atas layanan bimbingan belajar, slow learner (lamban belajar) dalam kegiatan membaca dan menulis.

Pada Bab III berisi mengenai suatu metodologi yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data yang didalamnya berisi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.



Pada Bab IV berisi pada penguraian hasil dan temuan data yang ditemukan oleh peneliti.

Pada Bab V berisi kesimpulan dan saran khususnya bagi peneliti dan umumnya pembaca berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Canti Tresnaratih, 2022

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA SLOW LEARNER (STUDI KASUS SISWA KELAS IV MI  
MA'RIFATUL ULUM)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)